

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini, menuntut peningkatan mutu pendidikan. Dunia pendidikan tertantang untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengenal serta menguasainya sehingga siap menghadapi persaingan global. Pendidikan IPA khususnya Kimia sebagai bagian dari pendidikan memiliki potensi besar dan peranan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era globalisasi.

Mata pelajaran sains di SMP diantaranya bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah (Depdiknas, 2003) dan salah satu tujuan pendidikan kimia adalah memahami adanya hubungan antara konsep-konsep kimia dan penerapannya dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada kenyataannya sedikit sekali siswa yang dapat menemukan adanya hubungan antara konsep yang diperoleh di sekolah dengan fenomena di lingkungan kehidupan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang ada masih berorientasi pada target pemahaman materi dan

pembelajaran IPA di Indonesia masih menganggap pengetahuan merupakan konsep-konsep yang harus dihafal, sehingga ketepatan pembelajaran pada siswa diukur dari sejauh mana siswa menghafal isi buku, selain itu proses pembelajaran masih lebih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, hanya mendengarkan konsep-konsep yang disajikan guru sebagai sebuah cerita. Jenis pembelajaran seperti ini hanya berhasil diingat sementara dan tidak memberi keterampilan pada siswa untuk menyelesaikan masalah kehidupan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menjembatani antara hubungan konsep-konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kimia menggunakan pendekatan kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang dinilai dapat menyelesaikan masalah tersebut, karena pada dasarnya Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Siswa akan menyadari konsep-konsep yang dipelajari berguna untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang dinilai tepat dan sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual salah satu diantaranya adalah metode diskusi. Tujuan digunakannya metode diskusi menurut Michael J. Web (dalam Arifin, 2003) adalah:

1. Meningkatkan interaksi antara siswa-siswa-guru sebagai alternatif penyampaian pembelajaran yang biasanya berlangsung satu arah.
2. Meningkatkan hujungun personal.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir, berbicara menyampaikan pendapat di muka umum.

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan rasa toleransi siswa, memperluas wawasan dengan saling tukar ide, meningkatkan keterampilan proses secara aktif, dan mendorong siswa untuk menemukan dan mengemukakan sendiri pendapatnya, tidak mengikuti saja apa yang dikatakan oleh guru atau dari buku ajar.

Materi pencemaran lingkungan terutama yang diakibatkan oleh sampah sangat erat hubungannya dengan kehidupan siswa dan banyak menimbulkan masalah serta isu-isu sosial, seperti longsohnya sampah di Leuwigajah-Cimahi yang mengakibatkan rumah penduduk rusak karena tertimbun sampah. Sampah merupakan produk yang dihasilkan manusia dan dapat membahayakan jika tidak ditanggulangi secara tepat. Selain itu topik ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dan bukan merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan setelah melakukan observasi lapangan dan melakukan diskusi untuk menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan sampah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Pada Materi Pencemaran Lingkungan Menggunakan Pendekatan Kontekstual”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah *bagaimanakah pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII pada materi pencemaran lingkungan?* Agar penelitian ini lebih fokus mengenai masalah yang akan diteliti, maka masalah di atas dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pencemaran lingkungan?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi pencemaran lingkungan berdasarkan pada kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah)?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen didasarkan pada indikator pembelajaran?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka masalah dibatasi menjadi beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VII di salah satu sekolah di Bandung.

2. Materi pencemaran lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah.
3. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran kontekstual.
4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan kelompok siswa tinggi, sedang dan rendah.
5. Penelitian dilakukan untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa pada eksperimen didasarkan pada indikator pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana:

1. pemahaman konsep siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. pemahaman konsep siswa pada materi pencemaran lingkungan berdasarkan kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah).
3. pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen didasarkan pada indikator pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai profil pemahaman konsep siswa pada materi pencemaran lingkungan dengan pembelajaran kontekstual, selain itu dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam belajar untuk mempermudah dalam memahami dan mengaplikasikan konsep.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan dalam penelitian sejenis dengan pokok bahasan berbeda.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu proses pemecahan masalah dengan menggunakan cara berfikir (logika) tertentu untuk memperoleh suatu hasil atau kesimpulan tentang faktor penyebab munculnya masalah itu (HAM, 2008).

2. Pemahaman konsep merupakan kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima, antara lain menafsirkan bagan, diagram atau grafik, menerjemahkan suatu pernyataan verbal ke dalam formula matematis, memprediksikan berdasarkan kecenderungan tertentu (interpolasi dan ekstrapolasi), serta mengungkapkan suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri (Firman, 2000).
3. Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata (Sanjaya, 2006).
4. Pencemaran Lingkungan adalah masuk/bertambahnya benda sejenis atau tak-sejenis yang terjadi pada lingkungan baik air, udara, ataupun tanah yang menyebabkan rusak atau turunya mutu, fungsi, maupun peran dari lingkungan itu sendiri (HAM, 2008).